

AL-QUR'AN SEBAGAI RAJAH
(Resepsi QS. Al-Kahfi [18]: 21-22 dalam Rajah *Aṣḥāb al-Kahf*
KH. Bisri Mustofa)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:
Iffah Mirrotin Hanuna
NIM. 21105030095

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Iffah Mirrotin Hanuna

NIM : 21105030095

Judul Skripsi : "Al-Qur'an sebagai Rajah (Resepsi QS. Al-Kahfi : 21-22 dalam Rajah *Aṣḥāb al-Kahf* KH. Bisri Mustofa)"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 19 Desember 2024

Pembimbing.

Nafisatul Mu'awwanah, M.A.
NIP. 1970111 000000 1 301

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iffah Mirrotin Hanuna
NIM : 21105030095
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Ngemplak Kidul, kec. Margoyoso, kab. Pati, Jawa Tengah
Judul Skripsi : Al-Qur'an sebagai Rajah (Resepsi QS. Al-Kahfi : 21-22 dalam Rajah *Aṣḥāb al-Kahf* oleh KH. Bisri Mustofa)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 19 Desember 2024
Saya yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHFI
YOGYAKARTA



Iffah Mirrotin Hanuna
NIM 21105030095

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2142/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : AL-QUR'AN SEBAGAI RAJAH
(Resepsi QS. Al-Kahfi [18]: 21-22 dalam Rajah *Ashab Al-Kahfi* KH. Bisri Mustofa)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IFFAH MIRROTIN HANUNA
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030095
Telah diujikan pada : Selasa, 24 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 676e8aec74592

Ketua Sidang/Penguji I
Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED



Valid ID: 676e8f148f211

Penguji II
Imas Lu'ul Jannah, M.A.
SIGNED



Valid ID: 676e71ad5ac8d

Penguji III
Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 67724dbadc827

Yogyakarta, 24 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

MOTTO

“Inna Ma'al 'Usri Yusran

Allah tidak menjanjikan hidup ini mudah, tetapi Allah berjanji di dalam kesulitan pasti ada kemudahan”

“Jangan lelah berdo'a, Allah Maha Mendengar dan Maha Kuasa mengabulkan seluruh do'a baikmu. Apapun keinginan baikmu, berdo'alah”

“Gakpopo, sing sabar nggih. Dadio wong sing tansah manfa'ati ing dalem sekabihane kesaenan” (Abah)

“Wong iku nek kepingin urip kepenak, kudu gelem tirakat lan sabar ing dalem sak jerone usaha” (Ibuk)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Tulisan sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, yang selalu memberikan dukungan tanpa henti dan doa yang tiada batas. Tanpa mereka, saya tidak akan bisa sampai pada titik ini.

Kepada almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai bentuk rasa hormat, kebanggaan, dan terima kasih atas segala ilmu, pengalaman, dan kesempatan yang telah diberikan selama saya menempuh pendidikan di sini. Almamater ini telah menjadi tempat saya belajar dan berkembang, memberi saya landasan untuk meraih cita-cita dan menghadapi tantangan hidup. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi almamater tercinta dan menjadi bagian kecil dari perjalanan panjang institusi ini dalam mencetak generasi yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.

UIN Suka untuk Bangsa, UIN Suka Mendunia



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša>'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydi>d*:

- عِدَّةٌ ditulis *‘iddah*
- مُتَقَدِّمِينَ ditulis *mutaqaddimi>n*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَعَلَ ditulis *fa’ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	Au	a dan u

- سَأَلَ ditulis *suila*
- كَيْفَ ditulis *kaifa*
- حَوْلَ ditulis *hauila*

D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَا...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قِيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

- طَلْحَةُ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khuẓu*
- شَيْءٍ ditulis *syai'un*
- النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*
- إِنَّ ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala syukur dan pujian hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Al-Qur’an sebagai Rajah (Resepsi QS. Al-Kahfi : 21-22 dalam Rajah *Aṣḥāb al-Kahf* oleh KH. Bisri Mustofa”. Selanjutnya, tidak lupa shalawat beserta salam mari kita haturkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad saw. juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Orang tua tercinta, teruntuk Abah (almarhum) dan Ibuk. Terima kasih atas segala kasih sayang, do’a dan dukungan yang selalu membuat peneliti bertahan dan bersemangat meraih cita-cita.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. beserta segenap jajaran rektor.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.
4. Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Dr. Mahbub Ghozali yang telah memberikan inspirasi dan arahan selama peneliti mengerjakan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Akademik (DPA), Drs. Mohammad Yusup, M.SI yang telah memberikan bimbingan dan arahan, proses penyusunan skripsi ini.

6. Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), Ibu Nafisatul Mu'awwanah, M.A. yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi penulis dapat selesai dengan lancar.
7. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
8. Kepada Abah Ubaid, Ummah, dan Ibunda Nyai Durroh Nafisah 'Ali. Terima kasih atas segala kasih sayang, do'a dan dukungan yang selalu membuat penulis bersemangat meraih cita-cita.
9. Segenap keluarga penulis, mas Fuad Hasan, mamak Yaik, mba Aim Gemboel, dek Cimi comel, dek Aqil imut, mba Dina, mas Mahbub, kak Tata yang sholehah, kak Nafa cantik dan cerdas, Kalandra si pemberani dan bijaksana, Giandra si comel menggemaskan yang selalu berbagi kabar dan motivasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi. Semoga Allah selalu menjaga dan memberikan kebaikan kepada mereka.
10. Seluruh teman-teman "Cewe S.Ag M.Ag Sholihah". Kepada Shahifah Nabila dan Azim Shofia yang semuanya telah memberikan dukungan semangat, kekuatan, dan kebersamaan yang luar biasa selama di kota rantauan, menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang tak te nilai bagi penulis dalam menjalani setiap tantangan dan kesulitan yang ada, serta selalu hadir sebagai teman yang siap membantu kapan pun diperlukan.
11. Seluruh teman-teman "Putu Mbah Puji Membanggakan", Nella, Tazkiya, mba Iha, Latipehh, kak Fira, eceu Sinta Adilla yang semuanya selalu menjadi tempat penulis mencari hiburan dan kebahagiaan di saat kebosanan melanda, selalu siap Ketika penulis membutuhkan bantuan, terima kasih atas kebersamaan yang begitu berarti. Semoga pertemanan indah ini terus berlanjut, semakin erat, dan selalu penuh dengan kebaikan serta kebahagiaan yang tak terlupakan.

12. Seluruh teman-teman IKADA 2020, khususnya Laila Fitriana dan Nushrotin Wafiroh yang telah memberikan dukungan semangat, kekuatan, dan kebersamaan yang luar biasa selama di kota rantauan, menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang tak te milai bagi penulis dalam menjalani setiap tantangan dan kesulitan yang ada, serta selalu hadir sebagai teman yang siap membantu kapan pun diperlukan. Semoga pertemanan indah ini terus berlanjut, semakin erat, dan selalu penuh dengan kebaikan serta kebahagiaan yang tak terlupakan.
13. Seluruh teman-teman Pondok Pesantren Daar Al-Qur'an Al-Islamy Lebaksiu-Tegal yang sudah berperan dalam perjalanan penulis dengan mengukir cerita yang penuh kenangan. Semoga pertemanan ini terus berlanjut serta tetap memberikan makna dan kebahagiaan di masa depan sampai kapanpun.
14. Seluruh teman-teman Beyt Tahfidz An-Nafisah krapyak Yogyakarta yang sudah berperan dalam perjalanan penulis dengan mengukir cerita yang penuh kenangan. Semoga pertemanan ini terus berlanjut serta tetap memberikan makna dan kebahagiaan di masa depan sampai kapanpun.
15. Seluruh teman-teman KKN 63 Sengir. Kepada Dea, Miftah, Fiya, Qonita, mba Firda, mas Didik, Faisal dan mas Pua yang sudah berperan dalam perjalanan penulis dengan mengukir cerita yang penuh kenangan. Semoga pertemanan ini terus berlanjut serta tetap memberikan makna dan kebahagiaan di masa depan sampai kapanpun.
16. Seluruh teman-teman Al-Mizan, khususnya teman-teman tahfidz 22, terima kasih atas kebersamaan yang begitu berarti. Semoga pertemanan indah ini terus berlanjut, semakin erat, dan selalu penuh dengan kebaikan serta kebahagiaan yang tak terlupakan.
17. Seluruh teman-teman Quronaa'21 yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan yang luar biasa selama perjalanan akademik ini, yang telah memberikan inspirasi dan motivasi tanpa henti, terutama Nadya

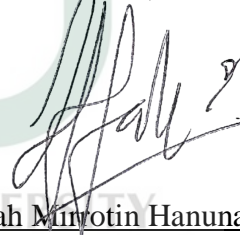
dan Dita yang telah membantu penulis dalam semangat menyelesaikan skripsi. Terima kasih yang sebesar-besanya atas persahabatan yang tulus, diskusi-diskusi yang sangat bermanfaat, serta tawa, canda, dan kenangan indah .

18. Seluruh team Jogja Tea dan Tahu Crispy KITA yang selalu memberikan dedikasi terbaiknya dalam menjalankan usaha bisnis penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar dan mudah. Semoga bisnis semakin menguntungkan serta berkah dan semoga kerjasama team yang kompak, jujur, loyal dan bahagia terus berlanjut, semakin erat, dan selalu penuh dengan kebaikan serta kebahagiaan yang tak terlupakan.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah di sisi Allah SWT Amin.

Yogyakarta, 19 Desember 2024

Penulis,



Iffah Minrotin Hanuna

NIM. 21105030095

ABSTRAK

Terdapat hal unik yang ditemukan oleh penulis berupa penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Rajah *Aṣḥāb al-Kahf* oleh KH. Bisri Mustofa. Dalam Rajah *Aṣḥāb al-Kahf*, Al-Qur'an, yang dalam hal ini adalah QS. al-Kahfi [18]: 21-22 dijadikan sebagai sarana keamanan untuk melindungi diri dari pencurian, kebakaran, dan tenggelamnya perahu. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai rajah ini merupakan bagian dari pembahasan *khawwāṣ* Al-Qur'an. Dalam khazanah *Ulūm al-Qur'ān* terdapat pembahasan *khawwāṣ* Al-Qur'an yang membahas tentang kekhususan-kekhususan Al-Qur'an. Salah satunya sebagaimana yang dijelaskan oleh Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī dalam kitab *Al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān* yang menjelaskan kekhususan-kekhususan Al-Qur'an sebagai obat, sarana rukyah, sarana pengusir jin dan setan, sarana keamanan dari malapetaka dan marabahaya dan lain sebagainya. Penulis merumuskan tiga rumusan masalah dalam penelitian ini yakni *pertama* bagaimana praktik penggunaan QS. Al-Kahfi [18]: 21-22 dalam rajah *Aṣḥāb al-Kahf* oleh KH. Bisri Mustofa. *Kedua*, bagaimana bentuk resepsi QS. Al-Kahfi [18]: 21-22 dalam rajah *Aṣḥāb al-Kahf* oleh KH. Bisri Mustofa. *Ketiga*, bagaimana transmisi-transformasi penggunaan QS. Al-Kahfi [18]: 21-22 dalam rajah *Aṣḥāb al-Kahf* oleh KH. Bisri Mustofa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang berbasis pada pengumpulan data lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif yang merujuk kepada teori tentang resepsi Kitab Suci yang secara umum dikemukakan oleh Sam D. Gill dan secara spesifik dikembangkan oleh A. Rafiq untuk mencari bentuk resepsi dari penggunaan rajah *Aṣḥāb al-Kahf* oleh KH. Bisri Mustofa, serta mencari pola proses transmisi dan transformasinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan tiga poin yaitu *pertama* terdapat praktik penggunaan Rajah *Aṣḥāb al-Kahf* yang dilakukan dengan cara menempelkan rajah pada pintu rumah, perahu, dan tempat lainnya. Praktik ini tidak hanya dilakukan oleh KH. Bisri Mustofa, tetapi juga para alumni pondok pesantren yang didirikannya serta para warga dari berbagai daerah yang meminta rajah *Aṣḥāb al-Kahf* kepada KH. Bisri Mustofa maupun keturunannya sekarang dengan tujuan menghindarkan rumah dari musibah kebakaran, mengamankan harta benda dari kemalingan dan mengamankan kapal dari musibah tenggelam. *Kedua*, terdapat adanya resepsi KH. Bisri Mustofa terhadap Al-Qur'an melalui penggunaan rajah *Aṣḥāb al-Kahf*, yaitu QS. al-Kahfi [18]: 21-22 yang meliputi resepsi eksegesis, fungsional dan estetika. *Ketiga*, terdapat pola transmisi pada proses pembuatan dan proses mendapatkan rajah *Aṣḥāb al-Kahf*, yaitu ditransmisikan melalui kitab *Al-Ibrīz li Ma'rifah al-Qur'ān*, dikutip dari *Tafsir Jalālain* dan sampai pada riwayat sahabat 'Abdullāh Ibn 'Abbās. Sedang transformasinya terdapat pada perbedaan praktik dan media yang digunakan untuk mentransmisikan rajah.

Kata kunci : *Khawwāṣ* Al-Qur'an, Rajah *Aṣḥāb al-Kahf*, KH. Bisri Mustofa, Resepsi kitab suci, QS. Al-Kahfi [18]: 21-22.

DAFTAR ISI

AL-QUR'AN SEBAGAI RAJAH (Resepsi QS. Al-Kahfi [18]: 21-22 dalam Rajah <i>Aṣḥāb al-Kahf</i> KH. Bisri Mustofa)	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II RAJAH SEBAGAI BAGIAN DARI <i>KHAWWĀṢ AL-QUR'AN</i>	29
A. <i>Khawwāṣ Al-Qur'ān</i>	30
B. Jenis-jenis <i>Khawwāṣ Al-Qur'an</i>	33
C. Rajah dalam Literatur Islam	48
BAB III PROFIL, SEJARAH DAN PRAKTIK RAJAH <i>AṢḤĀB AL-KAHF</i> K.H. BISRI MUSTOFA	63
A. Profil K.H. Bisri Mustofa	63
1. Biografi K.H. Bisri Mustofa	63
2. Corak Pemikiran dan Hasil Karya	69

B. Profil dan Sejarah Rajah <i>Aṣḥāb al-Kahf</i>	73
C. Praktik Penggunaan Rajah <i>Aṣḥāb al-Kahf</i> KH. Bisri Mustofa.....	87
BAB IV RESEPSI QS. AL-KAHFI [18]: 21-22 DALAM RAJAH AṢḤĀB AL-KAHF KH. BISRI MUSTOFA.....	97
A. Analisis Resepsi QS. Al-Kahfi [18]: 21-22 dalam Penggunaan Rajah <i>Aṣḥāb al-Kahf</i> KH. Bisri Mustofa.....	99
1. Resepsi Eksegesis – Informatif	111
2. Resepsi Fungsional – Performatif	113
3. Resepsi Estetis.....	117
B. Transmisi dan Transformasi Rajah <i>Aṣḥāb al-Kahf</i> KH. Bisri Mustofa	119
BAB V PENUTUP	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN GAMBAR.....	133
DATA INFORMAN	139


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Rajah Pangeran Antasari	58
Gambar 3 1 Rajah <i>Aṣḥāb al-Kahf</i> KH. Bisri Mustofa	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penulis menemukan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai sarana keamanan dan perlindungan dalam bentuk rajah *Aṣḥāb al-Kahf* oleh KH. Bisri Mustofa. Pengertian rajah berdasarkan KBBI adalah suratan atau gambaran, tangga dan sebagainya yang memiliki fungsi sebagai jimat atau penolak penyakit dan sebagainya.¹ Rajah *Aṣḥāb al-Kahf* yang digunakan oleh KH. Bisri Mustofa merupakan rajah yang berwujud kertas yang berisi nama-nama *Aṣḥāb al-Kahf* dan berisi sebagian ayat Al-Qur'an.²

Melalui penelitian penulis, rajah *Aṣḥāb al-Kahf* tersebut diakui dipercayai melindungi rumah dari kebakaran apabila ditempelkan pada pintu rumah, melindungi harta benda dari kemalingan dan kehilangan apabila dituliskan atau ditempelkan pada harta benda tersebut atau ditempatkan pada dompet ataupun tempat penyimpanan lainnya, melindungi kendaraan dari tenggelam (jikalau kendaraan laut) dan melindungi kendaraan dari kecelakaan (jikalau kendaraan darat) dan

¹ Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), diakses secara online pada 16 Mei 2024.

² Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan penulis pada bulan Januari 2024 kepada KH. Bisri Adib Hattani (cucu dari KH. Bisri Mustofa) di Rembang.

perlindungan lainnya yang sebagainya.¹ Selain itu, penulis juga menemukan adanya sebuah resepsi atau penerimaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam penggunaan rajah *Aṣḥāb al-Kahf* dan proses asal-usul adanya rajah *Aṣḥāb al-Kahf* tersebut beserta beberapa perubahannya dari zaman dahulu hingga zaman sekarang.

Di sisi lain, Al-Qur'an sendiri memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim, yakni sebagai kitab suci. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an dijadikan rujukan atau pedoman dalam menghadapi problem kehidupan secara praktis.² Seperti dalam menghadapi kesulitan, seorang muslim memanjatkan do'a yang berisikan sebagian ayat Al-Qur'an yang isinya memohon agar dimudahkan urusannya. Dalam peranannya sebagai solusi praktis dalam menghadapi masalah, Al-Qur'an memiliki kekhususan- kekhususan sebagaimana dijelaskan dalam *Itqān fī Ulūm al-Qur'ān* karya Imam Jalal al-Din al-Suyūṭī . Al-Suyūṭī menjelaskan diantara kekhususan-kekhususan Al-Qur'an yaitu sebagai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan penulis pada bulan januari 2024 kepada KH. Bisri Adib Hattani (cucu dari KH. Bisri Mustofa) di Rembang.

² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 105.

obat³, pengusir sihir dan jin yang mengganggu⁴, sebagai rukyah⁵, sebagai sarana mendapatkan keamanan dan perlindungan⁶, dan lain sebagainya sebagaimana pernah dilakukan dan diperintahkan Nabi Muhammad dalam beberapa hadits yang dijadikan rujukan oleh al-Suyūṭī dalam menjelaskan kekhususan-kekhususan Al-Qur'an.⁷

Pembahasan rajah yang berisikan ayat-ayat Al-Qur'an merupakan bagian dari pembahasan *Ulūm al-Qur'ān* yang dalam spesifikasinya termasuk dalam pembahasan *Khawwāṣ* Al-Qur'an. *Khawwāṣ* menurut

³Dalam fungsinya sebagai obat, dijelaskan dalam Al-Itqan bahwa terdapat riwayat dari Ibnu Mas'ud dari Imam Ibnu Majah dan yang lainnya yang artinya "Berobatlah kamu sekalian dengan dua jenis obat yaitu Al-Qur'an dan madu. Selain itu terdapat pula riwayat dari Talhah bin Musharrif oleh Abu Ubaid yang berkata "Dikisahkan bahwa apabila Al-Qur'an dibacakan untuk orang yang sedang sakit, maka orang yang sakit tersebut akan menemukan kemudahan dalam jangka waktu yang dekat." Hal ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad sendiri menggunakan Al-Qur'an sebagai saran penyembuhan penyakit. Lihat Jalal al-Din al-Suyuti al-Syafi'i, *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an*, (Dar al-Fikr : Beirut Lebanon, 911H), jilid 2, hlm. 162.

⁴Dalam fungsinya sebagai pengusir sihir dan jin, dijelaskan dalam Al-Itqan oleh al-Suyuthi, Barang siapa yang membaca empat ayat dari awalan surat al-Baqarah kemudian membaca ayat kursi kemudian membaca tiga ayat dari akhir surat al-Baqarah maka pembaca dan sekaligus keluarganya akan susah dan tidak didekati oleh segala sesuatu yang tidak disukainya dan tidak didekati oleh setan. Hal ini diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud oleh al-Darimi. Lihat Jalal al-Din al-Suyuti al-Syafi'i, *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an...*, jilid 2 hlm. 162.

⁵Dalam fungsinya sebagai sarana rukyah, dijelaskan dalam Al-Itqan, al-Suyuthi menguraikan menukil dari Al-Bukhārī yang meriwayatkan terdapat golongan yang sedang melakukan perjalanan dan ketua sukunya digigit ular dan gterdapat wanita yang datang kemudian membacakan ayat al-Qur'an dan kemudian orang yang digigit ular tersebut menjadi sembuh. Kemudian kejadian tersebut disampaikan kepada Nabi Muhammad dan beliau bersabda "Apakah dia tahu bahwa surat itu dapat menjadi rukyah." Lihat Jalal al-Din al-Suyuti al-Syafi'i, *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an...*, jilid 2 hlm. 162-163.

⁶ Begitupula dalam sarana meminta keamanan dan perlindungan, dijelaskan dalam Al-Itqan, Thabrani menguraikan bahwa As-Sa'id bin Yazid berkata bahwa Nabi Muhammad memerintahkan membaca al-Qur'an yaitu surat al-Fatihah dan jika hendak tidur diperintahkan membaca al-Fatihah dan al-Iklas, maka pembaca tersebut akan aman dari segala apapun kecuali kematian. Hal ini dijelaskan dalam kitab Al-Ausath. Untuk penjelasan lebih lanjut lihat Jalal al-Din al-Suyuti al-Syafi'i, *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an...*, jilid 2 hlm. 163.

⁷ Jalal al-Din al-Suyuti al-Syafi'i, *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an...*, jilid 2 hlm. 163.

bahasa merupakan bentuk jama' dari kata khasiyah yang berarti khasiat, manfa'at maupun fa'edah.⁸ Sedangkan pengertian *khawwāṣ* menurut istilah, penulis menukil pendapat Turki bin Sa'd bin Fahd al-Hawaimil menjelaskan pengertian *khawwāṣ* diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang manfa'at, keajaiban, madarat, keganjilan khasiat dan segenap keajaiban atau sesuatu yang menakjubkan.⁹ Dengan demikian, rajah *Aṣḥāb al-Kahf* yang notabenenya berisikan sebagian ayat Al-Qur'an dan dipercayai sebagai sarana pencapaian keinginan tertentu, termasuk dalam lingkup pembahasan *Khawwāṣ* Al-Qur'an.

Berangkat dari pernyataan di atas, penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian mendalam tentang penggunaan Al-Qur'an sebagai rajah yang dilakukan oleh KH. Bisri Mustofa. Al-Qur'an sebagai rajah ini tercerminkan melalui adanya praktik penggunaan rajah nama-nama *Aṣḥāb al-Kahf* oleh KH. Bisri Mustofa. Untuk memahami praktik tersebut, secara spesifik penulis memfokuskan diri kepada resepsi KH. Bisri Mustofa terhadap QS. Al-Kahfi [18]: 21-22 yang kemudian menghasilkan praktik penggunaan rajah *Aṣḥāb al-Kahf*. Dan untuk analisis mendalam, penulis juga menelusuri lebih lanjut tentang bagaimana proses transmisi dan transformasi praktik penggunaan rajah *Aṣḥāb al-Kahf* tersebut.

⁸ Wahyu Kusuma Aji, "Khawas Al-Qur'an dalam Kitab Syams Al-Ma'arif Al-Kubra Karya Ahmad Bin 'Ali Al-Buni", ..., hlm. 23.

⁹ Turki bin Sa'd bin Fahd al-Hawaimil, *Khawas al-Qur'an: Dirasah Nazriyyah Tbiqiyyah*, (al-Mamlakah al-'Arabiyyah al-Sa'udiyyah: Dar Ibn al-Jauzi, 1429 H, hlm. 30-31).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana praktik penggunaan QS. Al-Kahfi [18]: 21-22 dalam rajah *Aṣḥāb al-Kahf* oleh KH. Bisri Mustofa?
2. Bagaimana bentuk resepsi QS. Al-Kahfi [18]: 21-22 dalam rajah *Aṣḥāb al-Kahf* oleh KH. Bisri Mustofa?
3. Bagaimana transmisi-transformasi penggunaan QS. Al-Kahfi [18]: 21 - 22 dalam rajah *Aṣḥāb al-Kahf* oleh KH. Bisri Mustofa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami praktik penggunaan QS. Al-Kahfi [18]: 21-22 dalam rajah *Aṣḥāb al-Kahf* oleh KH. Bisri Mustofa
2. Untuk memahami resepsi QS. Al-Kahfi [18]: 21 - 22 dalam rajah *Aṣḥāb al-Kahf* oleh KH. Bisri Mustofa
3. Untuk memahami transmisi-transformasi penggunaan QS. Al-Kahfi [18]: 21-22 dalam rajah *Aṣḥāb al-Kahf* oleh KH. Bisri Mustofa

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah khazanah keilmuan khususnya dalam kajian Al-Qur'an, budaya, dan tradisi.

2. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk memenuhi syarat menempuh jenjang S1 agama di bidang studi Al-Qur'an Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, juga diharapkan dapat membantu seluruh pembaca dalam meningkatkan pemahaman pada Al-Qur'an, budaya, dan tradisi.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang menguraikan tentang rajah dan resepsi masyarakat terhadap Al- Qur'an bukanlah hal baru dalam khazanah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Telah ada beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang rajah dan resepsi masyarakat muslim terhadap Al-Qur'an. Untuk menunjang keefektifan manfa'at penelitian ini, maka penulis menyajikan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu, agar dapat melihat kebaharuan dan keunikan dalam penelitian ini, maka Penulis juga menyajikan kajian pustaka yang diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu *pertama*, penelitian yang membahas rajah. *Kedua*, penelitian yang membahas resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an.

Klasifikasi pertama, yaitu penelitian yang memiliki kecenderungan mengkaji tentang rajah. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Bunyamin dkk pada tahun 2023 yang berjudul "Al-Qur'an dan Ilmu Kedigjayaan" yang terdapat dalam digital repository UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Penelitian yang dilakukan di

Kalimantan dengan mencoba mengkaji resepsi masyarakat Kalimantan terhadap Al-Qur'an dan mengkaji resepsi pembuat dan pengguna rajah Al-Qur'an dan ilmu kedigjayaan tersebut memiliki hasil temuan bahwa masyarakat Kalimantan memiliki resepsi bahwa Al-Qur'an tidak hanya berperan sebagai pedoman hidup, baca'an dan kitab suci, melainkan memiliki kekuatan yang dahsyat yang salah satunya tertuang dalam fenomena sakral berupa rajah yang diyakini memiliki manfaat perlindungan dan memberikan ilmu kedigjayaan kepada pemilik rajah tersebut.¹⁰

Memiliki fokus sisi kajian yang sama, penelitian kedua, yakni penelitian yang dilakukan oleh Latif Nur Kholifah pada tahun 2023 yang berjudul "Resepsi Jama'ah Manaqib Jawahirul Manaqib pada Asma' Arto Uang Azimat yang dilakukan di desa Muntuk kapanewon Dlingo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta" juga mencoba mengkaji praktik penggunaan Al-Qur'an dalam Asma' Arto sebagai uang azimat dan resepsi masyarakat Kalimantan terhadap Al-Qur'an. Penelitian yang terdapat dalam Digilib International Repository UIN Sunan Kalijaga memiliki temuan bahwa terdapat praktik ritual asma' arto yang melibatkan ayat-ayat Al-Qur'an, sholawat serta manaqib yang diyakini

¹⁰ Bunyamin, dkk, "Al-Qur'an dan Ilmu Kedigjayaan (Studi Living Qur'an masyarakat Kalimantan Selatan)", *Jurnal Mimbar Administrasi*, vol. 20, no. 2, Samarinda 2023, diakses pada 17 Mei di <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/mia/article/view/1239/1098>.

manfaat yaitu ketika rajah tersebut terdapat pada uang dan ritualnya dilakukan maka akan menjadikan uang itu berkah dan mendapatkan rizki pemiliknya dengan diiringi bekerja dan berusaha.¹¹ Kedua penelitian ini memiliki aroma metodologi yang sama yakni dengan sama-sama mengkaji sisi bentuk praktik penggunaan rajah dan resepsi masyarakat tentang penggunaan Al- Qur'an sebagai rajah.

Kemudian, riset yang ketiga yakni penelusuran tentang rajah yang dilaksanakan oleh Nur Wahyudi dkk. dalam artikel yang berjudul “Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Rajah Penglaris” pada 2023. Penelitian yang dilakukan di desa Jambon kecamatan Gemawang kabupaten Temanggung ini memiliki fokus kajian pada sisi bentuk praktik penggunaan rajah penglaris itu dalam perdagangan dan fungsi atau tujuan penggunaannya.¹² Berbeda dengan kedua penelitian sebelumnya, penelitian Nur Wahyudi dkk. ini memiliki kajian yang lebih sempit daripada penelitian yang disajikan sebelumnya. Dimana dua penelitian pertama menyinggung pula kajian tentang resepsi masyarakat yang melakukan penggunaan rajah, sedangkan penelitian ketiga yang ditulis oleh Nur Wahyudi dkk ini memiliki fokus kajian hanya pada sisi bentuk praktik penggunaan rajah tersebut dan fungsinya.

¹¹ Latif Nur Kholifah, “Resepsi Jama'ah Manaqib Jawahirul Manaqib pada Asma' Arto Uang Azimat di desa Muntuk Kapanewon Dlingo Kabupaten Bantul Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

¹² Nur Wahyudi, dkk., “Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Rajah Penglaris: Kajian Al-Qur'an hidup di desa Jambon Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung”, *Jurnal Fikroh Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 2023.

Kemudian, penelitian keempat merupakan penelitian yang ditulis oleh Rivli Nastian pada 2023 dengan judul “Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Tradisi Pengobatan Air Rajahan di kelurahan Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi (Studi Living Qur’an)”. Penelitian Rivli Nastian ini mencoba mengkaji sisi bentuk praktik penggunaan air rajahan sebagai obat dengan landasan Al-Qur’an sebagai *syifa’* (obat) dan pandangan masyarakat yang beresepsi bahwa air rajahan memiliki dampak positif dalam proses pengobatan orang yang sakit.¹³ Penelitian keempat ini memiliki sisi kajian yang lebih luas dibandingkan penelitian pertama, kedua dan ketiga. Dimana penelitian keempat ini tidak hanya mengkaji sisi bentuk praktik penggunaan rajah dan resepsi masyarakat penggunaannya, melainkan juga menjelaskan landasan yang dijadikan oleh masyarakat pengguna rajah tersebut.

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Nurul Himatil Ula dkk dengan judul *performative analysis of Rajah Syekh Subakir Trenggalek Perspective of Living Qur’an* tahun 2020. Penelitian dengan teori konstruksi sosial atas realitas Peter L. Berger dan Tomas Lukman dan dengan metode deskripsi- analisis ini memiliki hasil temuan berupa pernyataan bahwa masyarakat Tawing mempraktikkan penggunaan rajah Syekh Subakir sebagai pager omah. Adapun saat melaksanakannya atau

¹³ Rivli Nastian, “Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Tradisi Pengobatan Air Rajahan Di Kelurahan Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi (Studi Living Qur’an)”, *Moraref*, 2023.

pada saat prosesnya dibacakan ayat kursi dan surah al-Ikhlas yang disertai hidangan Rasul Mule Metri sebagai bentuk shadaqah yang ditujukan kepada Nabi Muhammad dan ta'ziman terhadap arwah leluhur serta anggota keluarga yang masih hidup. Fenomena rajah Syeh Subakir tidak hanya diartikan dengan perlindungan rumah ataupun akulturasi budaya, namun juga dimaknai sebagai kohesi sosial yang mempersatukan masyarakat setempat. Lebih lanjut, tradisi ini mempengaruhi seperangkat keyakinan masyarakat entang perasaan aman, keyakinan atas perlindungan, dan penguat dalam struktur sosialnya.¹⁴ Penelitian Nurul Hikmatil Ula dkk. ini memiliki fokus kajian pada sisi bentuk penggunaan rajah syekh subakir, resepsi masyarakat terhadap rajah yang berisikan ayat-ayat Al-Qur'an dan fungsi sosial yang dicapai dalam pelaksanaan ritual rajah syekh subakir tersebut. Berbeda dengan keempat penelitian yang disajikan sebelumnya, penelitian Nurul Hikmatil Ula dkk. ini memiliki sisi kajian yang unik yaitu pendekatan ilmu sosial yang didapatkan dalam fenomena tersebut.

Klasifikasi kedua, yaitu riset yang memiliki fokus membahas resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an. Dimulai dari artikel yang ditulis Shafira Amajida pada 2022 dengan judul "Resepsi Fungsional Surah Al-Mulk: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren As-salam Pasuruan".

¹⁴ Nurul Hikmatil Ula, Senata Adi Prasetya, "Performative analysis of Rajah Syekh Subakir Trenggalek Perspective of Living Qur'an", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* : UIN Sunan Kalijaga, 2020, diakses pada 17 Mei 2024 di <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Al-Qur'an/article/view/2102-04>.

Artikel ini mencoba untuk meneliti tentang resepsi santri pondok pesantren Assalam Pasuruan terkait tradisi pembacaan surat pilihan yang muncul akibat rresepsi sosial komunitas tertentu terhadap Al-Qur'an (dalam penelitiannya, memfokuskan surah Al-Mulk sebagai salah satu surah pilihan dalam tradisi pondok pesantren As-salam kota Pasuruan). Dengan menggunakan teori Peter L. Berger dan berjenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif, penelitian ini memiliki hasil penelitian bahwa munculnya tradisi pembacaan surat Al-Mulk dinahkodai dengan adanya perintah dari pengasuh pondok pesantren As-salam. Pengasuh mendapat ijazah dari guru pada saat mondok pada pesantren Assyadzili di daerah Pakis. Ijazah yang diperoleh mengenai fa'edah pembacaan surah Al - Mulk sebelum masa tidur dengan tujuan memudahkan atas seluruh urusannya. Selain itu, budaya pembacaan surat Al- Mulk dilakukan pada setiap hari setelah melakukan jamaah sholat isya' di masjid. Kegiatan ini diadakan pemimpinnya secara bergilir oleh santri. Diawali dengan membaca tawasul pada Nabi Muhammad para sahabat, tabi'in dan tabi' al-tabi'in. Selain itu, tawasul juga dibacakan untuk para guru dan Syeh Abdul Qodir al- Jailani. Ketiga, pembacaan surat al-Mulk ditujukan untuk tujuan penanaman kebiasaan baik untuk para santri dalam membiasakan keistiqomahan membaca al-Qur'an dan menghidupkan al-Qur'an. Selain hal-hal tersebut, pembacaan al-Mulk juga dipandang sebagai suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh para santri sebagai bagian ketaatan kepada pengasuh

dalam mematuhi aturan yang telah dibuat.¹⁵ Sebagian temuan dan metode riset ini, terdapat kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Huda dkk yang berjudul “Living Qur’an: Resepsi Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Husna desa Sidorejo Pamotan Rembang” pada tahun 2020. Hanya saja pendekatan teori yang dilakukan oleh Nur Huda dkk ini menggunakan pendekatan teori Karl Mannheim.¹⁶

Kemudian, artikel selanjutnya merupakan artikel yang berjudul “Living Qur’an dalam Konteks Masyarakat Perdesaan (Studi pada Maagisitas Al-Qur’an di desa Mujur Lor, Cilacap)” oleh Ahmad Roja Badrus Zaman pada tahun 2020 yang terdapat pada Ju mal Potret Pemikiran IAIN Manado vol 24 no.2. Artikel ini mencoba meneliti resepsi masyarakat desa Mujur Lor, Cilacap dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memiliki hasil kesimpulan berupa al-Qur’an telah diposisikan oleh sebagian Masyarakat Desa Mujur Lor sebaga instrumen yang memiliki kekuatan magic. Kemudian, implikasi dari pandangan tersebut terejawantahkan dala m berbagai resepsi mereka terhadap Al- Qur’an, antara lain: sebagai instrumen medis, sebagai media perlindungan dari makhluk halus, tolak bala, sebagai media untuk mempermudah persoalan

¹⁵ Shafira Majida, “Resepsi Fungsional Surah Al-Mulk: Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan”, *Skripsi*, 2022.

¹⁶ Nur Huda dkk., “Living Qur’an: Resepsi Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Husna desa Sidorejo Pamotan Rembang”, *Jurnal Kajian Keislaman* vol:8 no.3, 2020.

hidup.¹⁷ Sebagian hasil temuan ini memiliki kesamaan dengan artikel yang ditulis oleh Kholifatul Husna pada tahun 2021 yang berjudul “Tipologi Resepsi Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Omah Al-Qur’an di Malang: Studi Living Al-Qur’an” yang terdapat dalam *Jurnal Mashahif* vol 1 no. 1¹⁸ dan juga memiliki beberapa kesamaan temuan Umar Faruq yang berjudul “Living Qur’an dalam Penciptaan Karya Seni Lukis” di tahun 2022¹⁹. Hanya saja, penelitian Umar Faruq lebih cenderung bermaksud melestarikan warisan budaya leluhur. Umar Faruq menghadirkan kembali makna yang terangkum dalam satu konsep Living Qur’an yang diwujudkan dalam karya seni lukis seperti kaligrafi ayat-ayat Al-Qur’an yang dipajang sebagai bentuk resepsi terhadap Al-Qur’an. Dan kelima artikel diatas merupakan artikel yang sama-sama membahas resepsi masyarakat tentang resepsi terhadap Al-Qur’an.

Dari seluruh tinjauan pustaka tersebut, maka penelitian yang dilakukan Penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya yang pernah ada. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang berfokus pada resepsi QS. Al-Kahfi [18]: 22 dalam Rajah *Aṣḥāb al-Kahf*

¹⁷ Akhmad Roja Badrus Zaman, “Living Qur’an dalam Konteks Masyarakat Perdesaan (Studi pada Magisitas Al-Qur’an di desa Mujur Lor, Cilacap)”, *Jurnal Potret Pemikiran IAIN Manado* vol 24 no.2., 2020.

¹⁸ Kholifatul Husna, “Tipologi Resepsi Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Omah Al- Qur’an Malang: Studi Living Al-Qur’an”, *Jurnal Mashahif* vol 1 no. 1, 2021.

¹⁹ Umar Faruq, “Living Qur’an dalam Penciptaan Karya Seni Lukis”, *Skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta*, 2022.

oleh KH. Bisri Mustofa dengan menggunakan pendekatan teori fungsi Kitab Suci (Informatif-Performatif) Sam D. Gill, resepsi Kitab Suci (Fungsional-Exegesis-Estetis) Ahmad Rafiq dan pola transmisi-transformasi.

E. Kerangka Teori

Penulis menggunakan teori resepsi kitab suci milik Sam D. Gill dan A. Rafiq untuk menjelaskan lebih dalam tentang bagaimana Al-Qur'an, khususnya QS. Al-Kahfi [18]: 21-22, digunakan sebagai praktik rajah oleh KH. Bisri Mustofa. Resepsi sendiri berasal dari kata '*recipere*' yang memiliki arti penerimaan atau penyambutan dalam pengertian etimologinya.²⁰ Sedangkan pengertian resepsi secara epistemologi secara praktik adalah respon terhadap suatu karya sastra dalam sebuah ilmu.²¹ Berikut merupakan teori resepsi kitab suci yang digunakan penulis dalam menguraikan temuan dalam penelitian ini

1. Fungsi Kitab Suci (Informatif-Performatif) Sam D. Gill²²

Sam D. Gill merupakan Professor studi agama di Universitas Colorado di Boulder yang menawarkan konsep fungsi informatif dan

²⁰ Ratna, N. K., *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 22.

²¹ Pradopo, R. D. *Beberapa Teori Sastra: Metode Kritik dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) hlm. 7.

²² Sam D. Gill, "Non-Literate Tradition and Holy Books" in Frederick Denny and Rodney Taylor, *The Holy Book in the Comparative Perspective* (Columbia : South Carolina Press), 1993.

performatif Al-Qur'an. Pola informatif dan performatif ini merupakan bentuk interpretasi dimensi vertikal yang ditawarkan pula oleh Gill dalam pendekatan memahami fungsi kitab suci.

Lebih lanjut Sam D. Gill menguraikan bahwa kitab suci tidak sesempit tentang tulisan, melainkan bisa berbentuk ucapan, suara, atau tindakan. Untuk mengetahui fungsi kitab suci yang tidak hanya berbentuk tulisan tersebutlah, maka Gill mengajukan konsep fungsi dasar kitab suci dalam dua dimensi, yaitu horizontal sebagai data teks atau praktik dan vertikal sebagai interpretasi yang informatif dan performatif.

Dimensi pertama, yaitu dimensi horizontal (sebagai data teks) adalah data kitab suci yang mencakup teks baik lisan maupun tulisan dan praktik. Teks-teks yang cenderung dianggap sebagai kitab suci ini memiliki kemungkinan berhubungan secara eksplisit dengan tokoh sentral yang dianggap sebagai pembawa materi atau pesan, seperti Al-Kitab dan Yesus (bagi orang Kristen), Taurat dan Musa (bagi orang Yahudi), Al-Qur'an dan Muhammad (bagi orang Islam).²³ Kemudian aspek data dari kitab suci juga dijelaskan oleh Gill mencakup praktik-praktik dari seseorang maupun kelompok terhadap text yang mereka yakini sebagai kitab suci. Praktik-praktik yang dilakukan dengan tujuan yang pragmatis ini, dapat berupa ritual pribadi maupun kelompok seperti sarana perlindungan diri, ekspresi abstrak dari sebuah

²³ A. Rafiq, "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture" dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, 2021, hlm. 475.

harapan, ataupun negosiasi terhadap keadaan tertentu.

Dimensi kedua, yaitu dimensi vertikal (sebagai interpretasi yang informatif dan performatif) adalah penafsiran terhadap data (baik berbentuk teks maupun praktik sebagaimana dijelaskan pada dimensi pertama. Dalam dimensi ini, Gill menawarkan dua konsep yang diarahkan pada pemaknaan fungsi pada kitab suci, yaitu fungsi informatif dan fungsi performatif.

Dalam sudut pandang fungsi informatif, Gill menjelaskan bahwa kitab suci diyakini sebagai sumber informasi, baik berbentuk pemahaman maupun pernyataan sesuatu. Data maupun praktik sebagaimana dijelaskan dalam dimensi pertama (horizontal) dapat diinterpretasikan membawa fungsi informatif, yakni ketika terdapat data berbentuk teks, maka fungsi informatifnya dapat diketahui dari makna yang terkandung dalam teks tersebut (dalam wacana kitab suci tertulis, data ini sering berbentuk dalam wujud tradisi tafsir) dan ketika data berupa praktik, maka fungsi performatifnya adalah dengan mengasumsikan praktik-praktik sebagai text yang menyampaikan pesan.²⁴

Sedangkan dalam fungsi performatif, pemaknaan sebuah teks

²⁴ Rafiq menambahkan keterangan mengenai dimensi informatif ini, yaitu menurutnya, perspektif tersebut setara dengan perspektif dalam hermeneutika ilmu-ilmu sosial, yang menempatkan praktik-praktik sosial setara dengan tradisi tertulis. Dalam konteks ini, actor atau pelaku praktik sosial dapat disejajarkan dengan pengarang dalam tradisi tertulis. Oleh karena itu, serupa dengan konteks dalam tradisi tulis, dimana setiap praktik dianggap menyusun seperangkat pesan untuk ditafsirkan pembaca. Lihat A. Rafiq, "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture"..., hlm. 472-475.

tidak diartikan sebagai pernyataan atau pesan, melainkan sebagai sumber praktik, dimana pernyataan-pernyataan dalam kitab suci dianggap sebagai perintah, tuntunan atau pancingan untuk melaksanakannya. Penafsiran performatif dalam konteks ini (tumpeng tindih antara fungsi performatif dan dimesnsi data dari kitab suci dalam bentuk praktik, bukan berbentuk teks) dapat pula dimaknai terdapat tranmisi praktik- praktik lama sebagai data dala m praktik-praktik baru sebagai penafsiran.

2. Resepsi kitab suci (Exegesis-Fungsional-Estetis) Ahmad Rafiq

Ahmad Rafiq menawarkan setidaknya terdapat tiga model resepsi Al-Qur'an, yaitu exegesis, fungsional dan estetis.. Rafiq sendiri menjelaskan bahwa resepsi dimaknai dengan konsep berpikir yang bervisi untuk menjelaskan serta memberikan penekanan peran serta pembaca pada saat menentukan signifikansi serta makna dari sebuah teks.²⁵ Berikut penjelasan Rafiq mengenai tiga penwaran metode dalam resepsi Al-Qur'an.

Pertama, mode resepsi exegesis, Rafiq menempatkan seorang yang memposisikan al-Qur'an sebagai text suci yang menggunakan Arab yang apabila dikaji, maka akan mencakup makna- makna tekstual yang informatif (bersifat memberi informasi) dan mendalam.

Kedua, dalam resepsi fungsional yakni al-Qur'an tidak lagi

²⁵ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: The Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community.", hlm. 167-169.

diposisikan sebagai kitab teoritis, melainkan sebagai kitab yang sarat akan tujuan-tujuan praktis serta ditujukan untuk menjalankan fungsi - fungsi tertentu dalam kehidupan manusia. Menurut Rafiq, mode resepsi fungsional ini mengedepankan sudut pandang pembaca sebagai pembaca tersirat ketika dihadapkan dengan struktur teks, baik lisan maupun tulisan, ataupun kejadian - kejadian tertentu yang melahirkan perilaku.

Ketiga, mode resepsi estetis, Rafiq menempatkan seorang yang menempatkan Al-Qur'an sebagai teks yang mengandung aspek-aspek keindahan, tentu dengan aspek kemistikannya dan juga aspek kesakralannya, di mana Al-Qur'an yang diresepsikan dengan model resepsi estetis ini, Al- Qur'an tidak hanya dapat ditulis, disuarakan dan dibaca, melainkan dapat dihadirkan dalam tampilan-tampilan yang estetik (indah), contohnya melalui lantunan qira'at, tilawah, dan melalui seni kaligrafi.

3. Pola Transmisi-Transformasi

Dalam menawarkan resepsi kitab suci, Rafiq juga menawarkan pola transmisi dan transformasi. Transmisi sendiri merupakan pola penelusuran potongan-potongan informasi yang saling terkait seputar suatu praktik dari periode tertentu ke periode lainnya.²⁶ Rafiq juga menyimpulkan bahwa terdapat tiga pola transmisi yang didapat dari teks-

²⁶ A. Rafiq, "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture," ..., hlm. 485.

teks dan tradisi Islam.

Pertama, pola transmisi yang berbentuk kutipan atau referensi ke literatur yang lebih awal. Dalam pola transmisi yang pertama ini, Rafiq menyajikan contoh peristiwa Al-Al-Bukhārī yang mencantumkan hadis yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id al-Khudri dalam kitab *Shahih*-nya, sedangkan al-Nawawi mengutip hadis yang sama tanpa menyebutkan sumbernya secara spesifik. Meskipun al-Nawawi tidak menyebutkan sumbernya, sangat mungkin ia mengutip hadis tersebut dari *Sahih al-Al-Bukhārī* atau sumber-sumber lain yang sezaman dengan al-Al-Bukhārī. Kemudian, al-Nazili meriwayatkan hadis tersebut dengan menyebutkan sumber periwayatan pada tingkat sahabat, tetapi tidak pada al-Al-Bukhārī atau orang-orang yang sezaman dengannya.²⁷

Kedua, pola transmisi yang tercipta melalui guru-murid dan diwujudkan dalam transmisi yang kemudian disebut dengan proses sanad. Dalam menjelaskan pola transmisi kedua ini, Rafiq menukil ilustrasi Ingrid Mattson yang mengilustrasikan hal ini dengan sebuah kisah tentang murid yang menghafal Al-Qur'an dalam proses mendapatkan sanad atau pengesahan dari gurunya membaca dan menghafal.²⁸ Untuk melakukan hal itu, seorang murid harus terbang jauh-

²⁷ A. Rafiq, "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture," ..., hlm. 485.

²⁸ A. Rafiq, "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture," ..., hlm. 485.

jauh dari Amerika Serikat ke Suriah dan menghafalkan Al-Qur'an secara langsung di hadapan seorang guru. Dengan cara demikian, maka seorang murid dapat ditentukan standart kebenaran bacaannya oleh guru tersebut. Setelah guru menyetujui dan menganggap bacaannya sudah benar, guru akan memberikan sanad atau otorisasi kepada seorang murid tersebut, sehingga secara otomatis sanad atau silsilah pembacaan seorang murid itu juga sampai pada Nabi. Guru yang ditentukan pun juga diharuskan seorang guru yang memiliki sanad mengaji yang sampai pada Nabi Muhammad.

Ketiga, pola transmisi Pola transmisi dalam bentuk tradisi diskursif, yaitu suatu praktik dalam suatu masyarakat yang diteliti dari satu generasi ke generasi lainnya.²⁹ Namun menurut Rafiq perlu dicatat bahwa dalam kasus ini proses transmisi tidak selalu melalui replikasi langsung dari praktik- praktik sebelumnya. Melainkan proses transmisi juga saja dikonstruksi oleh wacana yang hidup dalam masyarakat tersebut yang melibatkan berbagai elemen seperti teks, narasi agama, subjek otoritatif, atau praktik yang telah mapan dalam masyarakat. Karena generasi berikutnya tidak hanya menerima bentuk praktik, tetapi juga wacana-sebuah konsepsi yang agak abstrak-yang membuatnya sah maka sebuah praktik yang diterima kemudian belum tentu identik dengan praktik sebelumnya. Contohnya adalah praktik pembacaan Al-Qur'an 30

²⁹ A. Rafiq, Living Qur'an: "Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture"... , hlm. 487.

juz dimulai dari QS. Al-Fatihah hingga akhir QS. An-Naas saat kondisi tertentu, seperti kematian, kelahiran, kehamilan, mau berangkat haji, mau melangsungkan pernikahan, dan lain sebagainya.³⁰

Sedangkan yang dimaksud dengan pola transformasi menurut Rafiq yaitu pola penceritaan kembali sebuah fenomena yang telah ada secara turun menurun sesuai dengan ingatan pembawa cerita atau pesan yang hendak dilaksanakan yang mana ketika ingatan atau memori setiap orang berbeda-beda, maka akan cenderung melahirkan sebuah transformasi (perubahan) yang tentunya tidak menghilangkan nilai dari pesan tersebut. Pola transformasi ini biasanya dilakukan untuk penyesuaian dengan zaman tersebut dengan tetap meluhurkan nilai-nilai yang hendak dicapainya.³¹ Dalam kajiannya, Rafiq menambahkan bahwa pada satu sisi, silsilah atau jaringan ingatan melestarikan agama dan tradisi keagamaan, sehingga mereka tetap eksis.³² Di sisi lain, ingatan adalah alasan mengapa sejarah tidak pernah menjadi sesuatu yang statis; ia

³⁰ Lihat A. Rafiq, "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture",..., hlm. 488.

³¹ Lihat A. Rafiq, "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture",..., hlm. 487-488.

³² Rafiq menyebutkan Hervieu-Leger mengajukan sebuah tesis tentang fungsi rantai tradisi dalam menjaga kelangsungan sebuah komunitas. Semakin kuat jaringan rantai tradisi, maka semakin kuat pula sebuah kelompok sosial-keagamaan atau institusi keagamaan. Di sisi lain, semakin longgar rantai tradisi, atau jika ada rantai yang hilang, maka semakin rentan pula kelompok sosial-keagamaan atau institusi keagamaan tersebut, yang dapat menyebabkan perpecahan atau bahkan kepunahan. Lihat A. Rafiq, "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture"... hlm. 489.

berkembang dan tumbuh mengikuti pertumbuhan komunitas iman.³³ Dengan kata lain, sejarah, yang berdiri sebagai sumber legitimasi atau dasar pengetahuan dan praktik, tidak hanya bersifat naratif, tetapi juga interpretatif.³⁴

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap yang di mulai dengan menentukan topik, pengumpulan data, penganalisisan data, dan sampai pada didapatkannya suatu hasil atau jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan.³⁵ Berikut ini merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berbasis pada penelitian lapangan, dengan menggunakan metode deskriptif-

³³ Rafiq menyebutkan Asma Afsaruddin menggambarkan bagaimana generasi awal Muslim direkonstruksi dalam sejarah dan ingatan generasi kontemporer, yang menghasilkan berbagai gerakan Islam kontemporer. Lihat Asma Afsaruddin, *7e First Muslim: Sejarah dan Ingatan*, (London: Oneworld Publications, 2007). Lihat A. Rafiq, "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture"... hlm. 489.

³⁴ Rafiq menyebutkan, Mengenai catatan sejarah tentang narasi atau penafsiran kontemporer, lihat, misalnya, Allan Megill, yang merekonstruksi perdebatan klasik antara Herodotus dan Thucydides yang melahirkan dua aliran sejarah naratif dan interpretatif. Lihat Allan Megill, *Historical Knowledge, Historical Error: Sebuah Panduan Kontemporer untuk Praktik*, (Chicago dan London: University of Chicago Press, 2007). Lihat A. Rafiq, "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture"... hlm. 489-490.

³⁵ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 2.

kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penulis menggunakan metode deskriptif-kualitatif dikarenakan metode ini sesuai dengan fokus kajian yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak bisa dilakukan melalui prosedur pengukuran atau statistik.³⁶ Sedangkan penggunaan pendekatan fenomenologi dilakukan untuk memahami dan mengkaji lebih dalam mengenai resepsi penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai rajah dan sarana keamanan dan perlindungan oleh KH. Bisri Mustofa.

b. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun beberapa hal yang akan menjadi sumber data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data Primer dan Sekunder

Data primer dalam penelitian ini sendiri adalah hasil wawancara kepada informan yang bernama KH. Bisri Adib Hattani yang merupakan cucu dari KH. Bisri Mustofa, kitab *Al- Ibrīz li Ma'rifah al-Qur'ān* karya Bisri Mustofa. Adapun sumber sekundernya antara lain Kitab *Tafsir al-Jalālain* karya

³⁶ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), hlm. 85-86.

Jalal al-Din al-Mahallī dan Jalal al-Din al-Suyūṭī , kitab-kitab *Ulūm al-Qur'an* seperti *Al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān* karya Jalal al-Din al-Suyūṭī . Selain itu, penulis juga menggunakan literatur sekunder yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini berupa kitab-kitab, buku-buku, artikel ilmiah, dan jurnal.

2. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian penggunaan Al- Qur'an sebagai rajah oleh KH. Bisri Mustofa ini, penulis menggunakan teknik observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dalam observasi partisipam, penulis turut andil dalam menganalisis proses transmisi transformasi penggunaan ayat Al- Qur'an sebagai rajah. Sedangkan dalam observasi non partisipan, posisi penulis berperan sebagai pengamat yang mencoba melihat bagaimana bentuk-bentuk praktik penggunaan rajahnya dan mengamati resepsi KH. Bisri Mustofa dalam penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai rajah sarana keamanan dan perlindungan dari marabahaya dan malapetaka.

b) Wawancara

Saat melakukan wawancara, penulis mencari informan awal yang mempunyai pemahaman yang menyeluruh terhadap fenomena di lokasi. Penggunaan teknik ini diharapkan dapat mendapatkan informasi mendalam dan komprehensif terkait penggunaan Al-Qur'an sebagai rajah oleh KH. Bisri Mustofa.

c) Dokumentasi dan Studi Literatur

Dalam melakukan pengumpulan data, Penulis menggunakan teknik dokumentasi. Data-data meliputi arsip, pelampiran bukti pelaksanaan penelitian dan pengumpulan foto bentuk-bentuk praktik penggunaan Al-Qur'an sebagai rajah. Hal ini digunakan dengan tujuan menambah informasi dan melengkapi data-data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang sebelumnya. Teknik dokumentasi ini juga digunakan dalam studi literatur.

Selain beberapa teknik diatas, Penulis juga menggunakan studi literatur yang berasal dari buku-buku, artikel, kitab *turost* yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Analisis Data

Dalam Teknik analisis data, penulis menggunakan analisis

deskriptif-eksplanatif. Maksud penggunaan analisis deskriptif yaitu dimaksudkan untuk menganalisis data-data yang telah dideskripsikan sebelumnya. Dalam hal ini, informasi dan data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara dipaparkan secara deskriptif terkait proses, serta waktu pelaksanaan penggunaan Al-Qur'an sebagai rajah (penggunaan rajah nama-nama *Aṣḥāb al-Kahf*) tersebut oleh KH. Bisri Mustofa.

Sedangkan analisis eksplanatif digunakan dengan maksud mengungkap dan menganalisis makna yang terkandung dalam praktik penggunaan Al-Qur'an sebagai rajah, sejarah transmisi-transformasi penggunaan rajah tersebut, dan fungsi praktik tersebut dilaksanakan. Selain itu, analisis eksplanatif ini juga dapat mengungkap resepsi dari tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penggunaan Al-Qur'an sebagai rajah yang digunakan oleh KH. Bisri Mustofa tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian tidak keluar dari alur permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah dan terarah secara runtut dan sistematis, maka penulis menetapkan dan membatasi sistematika penulisan dengan diawali bab I yang berisi tentang penjelasan uraian latar belakang yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian ini dengan menuliskan

permasalahan secara umum menuju permasalahan secara khusus sebelum memasuki pembahasan penelitian.

Bab pertama, penulis menyajikan beberapa pertanyaan yang selanjutnya menjadi batasan penelitian yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, membatasi masalah dan merumuskan tujuan serta manfaat penelitian ini. Kemudian, penulis menyajikan tinjauan pustaka dengan memaparkan secara ringkas beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi umum, bahan perbandingan dan bukti kebaruan penelitian yang diteliti penulis. Dilanjutkan dengan rancangan metodologi penelitian dan landasan teori yang menjadi acuan point of view pembahasan penelitian ini dan diakhiri dengan sistematika pembahasan sehingga pembahasan hasil penelitian terpaparkan dengan jelas dan runtut.

Bab kedua, sudah mulai berisi tentang pembahasan penelitian. Dalam bab ini, penulis mengklasifikasikan pembahasan dalam bab 2 dengan 2 sub-bab. Yakni sub-bab pertama yaitu pembahasan mengenai *khawwās* Al-Qur'an dalam *Ulūm al-Qur'an* dan sub-bab kedua, penulis masuk pada pembahasan rajah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar setiap sub-bab nya memiliki ruang sendiri-sendiri untuk membahas kedua materi yang berbeda ini. Selain itu, bab II ini merupakan perluasan pembahasan dari pernyataan penulis yang dituliskan dalam latar belakang masalah sebagai *start* materi yang perlu dibahas sebelum memasuki pembahasan rajah dan resepsi.

Bab ketiga, berisi dua sub-bab. Pertama, membahas tentang

biografi KH. Bisri Mustofa. Kemudian, pada sub-bab kedua memasuki pembahasan praktik penggunaan Al-Qur'an sebagai rajah (penggunaan rajah nama-nama *Aṣḥāb al-Kahf*) oleh KH. Bisri Mustofa tersebut. Pembagian sub-bab ini juga dilakukan penulis dengan tujuan agar masing-masing pembahasan memiliki ruang sendiri dalam memaparkan temuan penelitian ini. Lebih jelasnya, bab III ini merupakan jawaban dari rumusan masalah pertama yang ditampilkan penulis dalam bab I.

Bab keempat, berisi dua sub-bab. Pertama, membahas tentang Resepsi QS. Al- Kahfi [18]: 21-22 dalam rajah *Aṣḥāb al-Kahf* oleh KH. Bisri Mustofa dan pada sub-bab kedua membahas tentang pola transmisi-transformasi QS. Al-Kahfi [18]: 21-22 dalam rajah *Aṣḥāb al-Kahf* oleh KH. Bisri Mustofa.

Bab kelima, berisi penutup yang berisikan kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat tiga Kesimpulan utama yang dapat diambil, yaitu:

Pertama, terdapat praktik penggunaan Rajah *Aṣḥāb al-Kahf* oleh KH. Bisri Mustofa yang berupa kertas Rajah yang ditempelkan pada pintu rumah yang ditujukan untuk menghindarkan rumah dari musibah kebakaran, mengamankan harta benda dari kemalingan serta mengamankan kapal dari musibah tenggelam. Praktik penggunaan rajah *Aṣḥāb al-Kahf* ini tidak hanya dilakukan oleh KH. Bisri Mustofa tetapi juga dilajukan oleh para alumni pondok pesantren yang ia dirikan serta warga dari berbagai daerah yang meminta rajah *Aṣḥāb al-Kahf* kepada KH. Bisri Mustofa maupun keturunannya.

Kedua, menggunakan teori resepsi Kitab Suci Sam D. Gill, terdapat resepsi informatif yang dilakukan oleh KH. Bisri Mustofa terhadap Al-Qur'an berupa pembacaan (penafsiran) atas QS. Al-Kahfi [18]: 21-22 oleh KH. Bisri Mustofa yang dituangkan dalam kitab *Al-Ibriz li Ma'rifah al-Qur'an* yang dalam istilah Rafiq disebutkan dengan resepsi eksegesis. Terdapat juga resepsi performatif yang dilakukan oleh KH. Bisri Mustofa berupa penggunaan QS. Al-Kahfi [18]: 21-22 sebagai Rajah *Aṣḥāb al-Kahf* yang ditujukan untuk tujuan pragmatis tertentu yang dalam istilah Rafiq disebutkan dengan resepsi fungsional. Selain itu, terdapat pula resepsi estetika yang ditemukan penulis dalam Rajah *Aṣḥāb al-Kahf* dengan

dibuktikan adanya ornamen-ornamen tambahan dalam bingkai rajah, gambaran gua, gambaran gunung dan lain



sebagainya (selain nama-nama *Aṣḥāb al-Kahf*). Namun, mengenai arti dari penggunaan simbol estetika dalam rajah tersebut, penulis tidak mendapatkan konfirmasi langsung oleh pihak informan pada saat melakukan wawancara.

Ketiga, terdapat pola transmisi dan transformasi dalam proses pembuatan maupun penggunaan Rajah *Aṣḥāb al-Kahf* KH. Bisri Mustofa. Pola transmisi ditemukan dalam proses pembuatan Rajah *Aṣḥāb al-Kahf* oleh KH. Bisri Mustofa yang diinspirasi dari penafsiran QS. Al-Kahfī [18]: 21-22 pada *Tafsir al-Jalālain* karya Jalal al-Din al-Mahallī dan Jalal al-Din al-Suyūṭī yang ia pelajari dari gurunya Sayyid Alwi di Makkah saat ia mempelajari kitab *Tafsir al-Jalālain* tersebut. Penafsiran tersebut dirujuk pada atsar ulama’ dan juga riwayat sahabat ‘Abdullāh Ibn ‘Abbās. Pola transmisi ini juga ditemukan pada para alumni dan beberapa warga dari daerah tertentu yang meminta rajah *Aṣḥāb al-Kahf* kepada KH. Bisri Mustofa atau keturunannya yang sekarang. Adapun pola transformasi ditemukan pada perubahan Rajah *Aṣḥāb al-Kahf* yang pada penafsiran *Tafsir al-Jalālain* karya Jalal al-Din al-Mahallī dan Jalal al-Din al-Suyūṭī dan sampai pada atsar ulama’ serta riwayat sahabat ‘Abdullāh Ibn ‘Abbās hanya dicantumkan nama-nama *Aṣḥāb al-Kahf*, pada rajah *Aṣḥāb al-Kahf* yang dibuat oleh KH. Bisri Mustofa terdapat penambahan gambar-gambar gua, gunung dan lain sebagainya. Selain itu, pada proses penggunaan dan penggandaan rajah *Aṣḥāb al-Kahf* juga terjadi perubahan seiring berkembangnya teknologi dan kemajuan pada zaman sekarang.

B. Saran

Sebelum memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, penulis mengemukakan batasan penelitian ini, yaitu *pertama*, karena tidak ditemukannya data pada lapangan saat melakukan penelitian, penulis tidak menyoroti praktik-praktik penggunaan rajah *Aṣḥāb al-Kahf* yang muncul di era sekarang, meskipun terdapat sedikit data yang penulis peroleh. *Kedua*, dalam analisis Informatif, penulis tidak mendiskusikan resepsi informatif-resepsi eksegesis yang dilakukan KH. Bisri Mustofa dengan tafsir-tafsir yang lain karena penelitian ini hanya mengacu pada data yang ada di lapangan. Maka dari itu penulis menyarankan penelitian lanjutan yang meneliti praktik-praktik penggunaan rajah *Aṣḥāb al-Kahf* yang muncul di era sekarang. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan mengembangkan kajian ini dengan mengkaji relasi penafsiran KH. Bisri Mustofa terhadap QS. Al-Kahfi : 22. Kajian lain juga dapat dilakukan dengan menelusuri diskursus resepsi informatif-resepsi eksegesis yang dilakukan KH. Bisri Mustofa dengan tafsir-tafsir yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Wahyu Kusuma. "Khawas Al-Qur'an dalam Kitab Syams Al-Ma'arif Al-Kubra Karya Ahmad Bin 'Ali Al-Buni". *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.
- Arifin, Muhammad Abdul Ra'uf Bin Taj . *Majma' al-Lughat al-Arabiyyah. al-Mu'jam al-Wasit. T.tp.: Dar al-Da'wah*. Jilid 1. al-Manawiy. Al-Tawqif Ala Muhimmat al-Taarif. Kaherah: Alam al-Kutub.
- Auffarth, Christoph. "Exegesis" dalam Kocku van Stuckrad [ed.]. *The Brill Dictionary of Religion*. Leiden: Brill Academic. 2006.
- Buni, Ahmad Ali bin Al. *Syams al-Ma'arif wa lataif al-awaruf*.
- Bunjamin, dkk. "Al-Qur'an dan Ilmu Kedigjayaan (Studi Living Qur'an masyarakat Kalimantan Selatan)". (Samarinda: digilib repository UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda). 2023. diakses dari <https://ju-mal2.untagsmg.ac.id/index.php/mia/article/view/1239>.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka). 2005.
- Dwiatmojo, Ghis Nggar. "Azimat Dan Rajah Dalam Catatan Pengikut Tarekat Naqshabandiyah Di Desa Lebak Ayu Kabupaten Madiun Pertengahan Abad Ke-20." *Ju mal Manuskripta* 8. no. 1 (July 30. 2018): 75–106. <https://doi.org/10.33656/manuskripta.v8i1.102>
- Fahmi, Izzul. "Lokalitas Kitab Tafsir Al-Ibriz karya K.H. Bisri Mustofa". *Islamika inside: Ju mal Leislaman dan Humaniora*. III. Juni. 2017.
- Faiqoh, Lilik. "Tafsir Kultural Jawa: Studi Penafsiran Surat Luqman Menurut K.H Bisri Mustofa". *Kalam: Ju mal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. X. Juni 2016.
- Faiqoh. "Komparasi Peanfsiran Bisri Mustofa terhadap ayat-ayat tentang Perempuan dalam Kitab Al-Ibriz". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.
- Faruq, Umar. *Living Qur'an dalam Penciptaan Karya Seni Lukis*. 2022. diakses dari <https://digilib.isi.ac.id/10749/>.

- Fatkhurrohman. Fathan. "Resepsi terhadap Al-Qur'an Oleh Komunitas Bikers Subuhan Yogyakarta (Analisis Informatif dan Performatif)". *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.
- Francis, Edgar. "Islamic Symbol and Sufi Rituals for Protection and Healing". *Disertasi University of California*. 2005.
- Gill, Sam D. "Non-Literate Tradition and Holy Books" in Frederick Denny and Rodney Taylor. *The Holy Book in the Comparative Perspective*. Columbia : South Carolina Press.. 1993.
- Hawaymil. Turki bin Sa'd bin Fahd Al. *Khawas al-Qur'an: Dirasah Nazariyyah Tbiqiyyah*. al-Mamlakah al-'Arabiyyah al-Sa'udiyyah: Dar Ibn al-Jauzi, 1429 H.
- Huda, Ahmad Zainal. *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa*. Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Aksara, 2005.
- Huda, Nur. dkk., "Living Qur'an: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna desa Sidorejo Pamotan Rembang." Dalam *Jurnal Kajian Ke Islamatan* vol:8 no.3. 2020. diakses dari <https://scholar.archive.org/work/xahwn7rhdnhfhc4ss6dacwf4ee/access/wayback/https://ejournal.iaii.ac.id/index.php/amk/article/download/266/191>.
- Husna, Kholifatul. "Tipologi Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Oemah Al-Qur'an Malang: Studi Living Al-Qur'an." *Jurnal Mashahif* vol 1 no. 1). 2021. diakses dari <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif/article/view/780>.
- Huwaymil dan Turki Bin Sa'd. *Khawas Al-Qur'an al-Karim Dirasah Nazariyyah Tatbiqiyyah*. Arab Saudi: Dar Ibn al-Jawziyy.
- Iser, Wolfgang. *The Act of Reading: Theory of Aesthetic Response*. Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1978.
- Jauhari, Imam Isma'il bin Hammad. *al-Mu'jam al-Sihah*. Beirut: Dar al-Ma'rifah. 2005.
- Jauss, Hans Robert and Elizabeth Benziger. "Literary History as a Challenge to Literary Theory". The Johns Hopkins University Press : in *New Literary History*. Vol. 2 No. 1. A Symposium on Literary History. 1970.
- Khoiri, Ahmad . "Kepercayaan terhadap Benda-Benda Mistis Masyarakat (Studi Terhadap Rajah Jimat Desa Bulusari Kedungwaru Tulungagung Kajian Fenomologi Edmund Husserl)". IAIN Tulungagung. 2019.

- Kholifah, Latifah Nur. "Resepsi Jama'ah Manaqib Jawahirul Manaqib pada Asma' Arto Uang Azimat di desa Muntuk Kapanewon Dlingo Kabupaten Bantul Yogyakarta". Yogyakarta: digilib international repository UIN Sunan Klajaga Yogyakarta. 2023. diakses dari <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/58882/>.
- Kholil, Muhammad. "Resepsi Estetis dalam Al-Qur'anul Karim Baca'an Mulia dan Al-Qur'an Berwajah Puisi Karya H.B. Jassin". *Skripsi*. Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.
- Lestari, Sri. "Barakah Menurut KH. Bisri Mustofa dalam Kitab Tafsir Al-Ibriz li Ma'rifati Tafsir Al-Qur'an Al-Aziz". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. *Skripsi*. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.
- Ma'bad, Muhamad Ahmad. *Nafhat min Ulūm al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Salam, 1996.
- Ma'sum, Saiful. *Karisma Ulama; Kehidupan Ringkas 26 Tokoh NU*. Bandung: Mizan, 1998.
- Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin al-Al-Suyūṭī, *Tafsir Jalālain*.
- Majah, Ibnu. 3530. an-Nasa'i: 3883.5098.
- Majida, Shafira. "Resepsi Fungsional Surah Al-Mulk: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan". 2022. diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/36177/>.
- Makmur, Djohan.. dkk. *Sejarah Pendidikan di Indonesia Zaman Penjajahan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993.
- Manawiy, Muhammad Abdul Ra'uf Bin Taj alki-Arifin. *Majma' al-Lughat al-Arabiyyah*. (T.th). al-Mu'jam al-Wasit. T.tp.: Dar al-Da'wah. 1.237-238. (1410H/1990). *Al-Tawqif Ala Muhimmat al-Taarif*. Kaherah: Alam al-Kutub.
- Mandzur, Ibnu. *Lisan al-'Arab* . jilid 12. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2009.
- Maslukin. "Kosmologi Budaya Jawa dalam Tafsir Al-Ibriz karya KH. Bisri Mustofa". *Mutawattir : Ju mal Keilmuan Tafsir Hadits*. 2015.
- Masyhuri, A. Aziz. *99 Kiai Kharismatik Indonesia: Biografi. Perjuangan. Ajaran. dan Do'a-doa Ulama yang Diajarkan*. (Yogyakarta: Kutub, 2008.

- McAuliffe, Jane Dammen. "Exegesis" dalam Gerhard Bowering [ed.]. *The Princeton Encyclopedia of Islamic Political Thought* (Princeton. NJ: Princeton University Press). 2013.
- Mommersteed, Geert. "Allah's Words as Amulet". dalam *Ju mal Etnofoor*. III (1). 1990.
- Mujahidin, Anwar. "Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat Dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo." *Ju mal Kalam* 10. no. 1 (February 23. 2017): 43. <https://doi.org/10.24042/klm.v10i1.159>.
- Mulyadi, Yadi. "Al-Qur'an dan Jimat (Studi Living Qur'an pada Masyarakat Adat Wewengkon Lebak Banten)". *Skripsi*.
- Mun'im, A. Rafiq Zaiunul. "Jimat Qur'an dalam Kehidupan Bakul Sate (Sebuah Penelusuran di Yogyakarta)".
- Musaddad, Asep N.. "Al-Qur'an Dalam Okultisme Nusantara (Studi Atas Transformasi Ayat Al-Qur'an Dalam Mantera-Mantera Lokal)." *Ju mal Religia* 20. no. 1 (May 28. 2017): 1. <https://doi.org/10.28918/religia.v20i1.839>.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2014. Mustofa, Bisri. *Tafsir Al-Ibriz Li Ma'rifah Al-Qur'an Al-Aziz*.
- N. K. Ratna. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Nasrudin, Juhana. "Relasi Agama. Magi. Sains Dengan Sistem Pengobatan Tradisional-Mode m Pada Masyarakat Pedesaan." *Hanifiya: Ju mal Studi Agama-Agama* 2. no. 1 (February 25. 2019): 42–58. <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v2i1.4270>.
- Nastian, Rivli. "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Pengobatan Air Rajahan di Kelurahan Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi (Studi Living Qur'an)". 2023 diakses dari <https://journal.webammi.org/index.php/JEW/article/view/35>.
- Pustaka, Balai. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Qanuji, Siddiq bin Hasan. *Abja al-'Ulūm*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1978.
- Qattan, Manna' Khalil. *Mabahits fi Ulūm Al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1995.

- R. D. Pradopo. *Beberapa Teori Sastra: Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Rafiq, A. "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture". *Ju mal Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2021.
- _____. "Sejarah al-Qur'an dari Pewahyuan ke Resespi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)" (Yogyakarta: Suka Press). 2022.
- _____. "The Reception of The Qur'an in Indonesia : A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community". *Disertasi The Temple University Graduate Board*. Philadelphia. 2014.
- _____. "Pembacaan yang Atomistik Terhadap Al-Qur'an; Antara Penyimpangan dan Fungsi" *Ju mal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 5. no. 1. 2004.
- _____. "The Reception of the Qur'an in Indonesia: The Place of the Qur'an in a Non- Arabic Speaking Community.
- Rasna, I Wayan. "'Rerajahan Kawisesan' Dalam Teks 'Ajiblêgodawa': Sebuah Kajian Etnosemiotika | *Ju mal Kajian Bali (Jou mal of Bali Studies)*." *Ju mal Kajian Bali* 5. no. 2 (2015).
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/kajianbali/article/view/16783>.
- Robinson, Neal. *Discovering The Qur'an A Contemporary Approach to A Veiled Text*. London SCM Press. 2003.
- Sahad, Mohd Nizam. "Penggunaan Azimat Penglaris Periagaan Menurut Perspektif Akidah Islam (The Use of Business Lures from the Islamic Perspective)." *Melayu: Ju mal Antara Bangsa Dunia Melayu* 8. no. 1. 2015.
- Salam, Abdus. Empat Fungsi Al-Qur'an menurut Quraish Shihab. diakses melalui <https://tafsiralquran.id/empat-fungsi-al-quran-menurut-m-quraish-shihab/> pada 29 September 2024.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Sejarah dan Ulūm Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2008.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press. 2012.
- Surakarta: Indivia Pustaka. 2008

Suyono, Capt. R. P.. *Dunia Mistik Orang Jawa : Roh Ritual*. Benda Magis. Yogyakarta: LKiS, 2007.

Al-Suyūṭī , Jalaluddin. *Ulūm Al-Qur'an*. Terjemah *Al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān* Al-Suyūṭī al-Syafi'i, Jalal al-Din. *Al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān* . Jilid 2, Dar al-Fikr : Beirut Lebanon.,911H.

Terjemah Al-Qur'an Kemenag 2019.

Tim Pustaka Firdaus Cakrawala Ilmu. *Terjemah Al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān karya Jalaluddin Al-Al-Suyūṭī* . jilid 2.

Ula, Nurul Hikmatil dan Senata Adi Prasetya, "Performative analysis of Rajah Syekh Subakir Trenggalek Perspektif of Living Qur'an" Dalam *Ju mal Studi dan Ilmu-Ilmu Al-Qur'ān dan Hadis*: UIN Sunan Kalijaga). 2020. diakses dari <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Al-Qur'an/article/view/2102-04>.

Umami, Diana Fitri. "Simbolisme al-Qur'an Sebagai Rajah (Studi Terhadap Rajah Rabu Pungskasan din Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal)". *Skripsi*. (Yogyakarta : Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta). 2018.

Wahyudi, Nur. dkk., Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Rajah Penglaris: Kajian Al-Qur'an hidup di desa Jambon Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. *Ju mal Fikroh Pemikiran dan Pendidikan Islam*. 2023. Diakses dari <https://www.academia.edu/download/99235337/293.pdf>.

Wensick, A.J. *al-Mu'jam al-Mufahras*. jilid 1. Leiden: E.J. Brill, 1936.

Zainal, Agung. et al.. Kaligrafi Arab Pada Jimat Dalam Perspektif Seni. Magi. dan Religi. *Ju mal CaLLs* (Jou mal of Culture. Arts. Literature. and Linguistics) 5. no. 1 (June 30. 2019): <http://ejournal.unmul.ac.id/index.php/CALLS/article/view/1717>.

Zaman, Akhmad Roja Badrus. "Living Qur'an dalam Konteks Masyarakat Perdesaan (Studi pada Magisitas Al-Qur'an di desa Mujur Lor, Cilacap)", dalam *Ju mal Potret Pemikiran IAIN Manado* vol 24 no.2.). 2020. diakses dari <https://journal.iainmanado.ac.id/index.php/PP/article/view/1320>.

Zarkashī, Badr al-Din Muhammad bin Abdullah. *Al-Burhan fī Ulūm al-Qur'an*. Jilid 2.

Zarqoniy, Muhammad Abd al-Adhim. *Manahil al-Irfan fī Ulūm Al-Qur'an*. 1373 H.